



Strengthening the role of posyandu cadres through green life programs in sustainable development

Fitria Khasanah✉, Eko Pujiati, Khoirotul Bariyah
Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

✉ fitriakhasanah.mail@gmail.com

doi <https://doi.org/10.31603/ce.6267>

Abstract

The problem in Bawang Hamlet, Tunggul Wulung Village, Malang City is that due to a lack of funds and human resources expertise, the development of a healthy environment is not optimal. Furthermore, there are no activities that educate the community about the importance of being productive in order to protect the environment. In order to support sustainable development programs, this community service program aims to strengthen the role of posyandu cadres in strengthening healthy and clean-living communities through Green Life. Strengthening socialization to posyandu cadres about reforestation, practicing green behavior by planting TOGA plants, and reading corners to strengthen community literacy are among the methods used to carry out the activity. This program has a positive impact on posyandu cadres, such as increasing knowledge of reforestation and green culture, beautifying the environment around the posyandu with the TOGA plant, and providing a reading corner in the RW hall to encourage residents to enjoy reading.

Keywords: *Posyandu cadres; Green life; TOGA plants; Reading corner*

Penguatan keterlibatan kader posyandu melalui program *green life* dalam pembangunan berkelanjutan

Abstrak

Permasalahan di Dusun Bawang, Kelurahan Tunggul Wulung, Kota Malang adalah belum optimalnya pengembangan lingkungan sehat yang disebabkan oleh keterbatasan sumber dana dan keahlian sumber daya manusia. Di samping itu, belum ada kegiatan yang memberikan kesadaran kepada masyarakat agar produktif untuk menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan peran kader posyandu dalam membangun komunitas hidup sehat dan bersih melalui *Green Life* sehingga menunjang program pembangunan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi penguatan kepada para kader posyandu tentang penghijauan, praktik perilaku hijau dengan menanam tanaman TOGA, dan pojok baca untuk menguatkan literasi masyarakat. Kegiatan ini memberi dampak positif bagi para kader Posyandu, yaitu pengetahuan tentang penghijauan dan budaya hijau, lingkungan sekitar posyandu menjadi lebih asri dengan adanya tanaman TOGA dan terdapat Pojok Baca pada balai RW sebagai wadah untuk memotivasi warga agar gemar membaca.

Kata Kunci: *Kader posyandu; Green life; Tanaman TOGA; Pojok baca*

1. Pendahuluan

Dusun Bawang salah satu dusun yang ada di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang, pada kenyataannya tidak jauh beda dengan kota lain di Indonesia pada umumnya dengan pertumbuhan dan perkembangannya, usaha pemerataan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia yang mantap dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang. Dengan adanya pemerataan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia maka diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Kota Malang. Indikator pembangunan kesehatan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup manusia adalah derajat kesehatan, program-program kesehatan dan sumber daya manusia bidang kesehatan atau tenaga kesehatan (Pinilih & Kamal, 2020). Masalah kesehatan selalu berkaitan pemerataan hasil pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai.

Tingkat pertumbuhan yang tinggi jika tidak disertai dengan adanya pemerataan pembangunan maka akan menciptakan perekonomian yang lemah dan secara tidak langsung eksploitasi sumber daya manusia. Sesuai dengan pernyataan tersebut untuk mencapai tujuan pemerataan pembangunan di kota Malang, khususnya masyarakat Desa Bawang, Tunggul Wulung perlu adanya koordinasi yang baik antara masyarakat dengan pemerintah Desa. Kelurahan Tunggul Wulung merupakan salah satu kelurahan dari wilayah Kecamatan Lowokwaru terdiri dari enam RW (Rukun Warga) dan 49 RT (Rukun Tetangga), pengabdian ini direncanakan di Dusun Bawang.

Dusun Bawang berada dalam lingkungan kelurahan Tunggul Wulung, jika dilihat dari segi ekonomi masyarakatnya sangat baik. Sebagian besar penduduknya baik laki-laki maupun perempuan banyak yang bekerja mulai pagi sampai sore. Banyak anak-anak yang diasuh oleh kakek neneknya atau dititipkan pada orang lain. Anak-anak merupakan masa emas dimana pada masa ini membentuk kepribadian seseorang, jika seorang anak berkembang dengan baik maka merupakan harapan yang baik bagi suatu bangsa yang lebih maju. Oleh karena itu, setiap anak wajib mendapatkan kesehatan dan pendidikan yang layak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak-anak dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang dimilikinya.

Dusun Bawang merupakan daerah yang padat penduduk, sehingga diperlukan suatu langkah yang tepat agar penataan lingkungan lahan hijau tetap ada. Seiring perkembangan hidup manusia, lahan terbuka hijau semakin menyempit. Pembangunan kota di Indonesia cenderung menitik beratkan pada aspek pemenuhan sarana dan prasarana saja sehingga ruang terbuka hijau terabaikan dan tidak menjadi perhatian (Pambuko et al., 2021). Penghijauan dilaksanakan sebagai upaya untuk menciptakan suatu areal yang asri dengan berbagai manfaat lingkungan seperti menjaga keseimbangan sistem air di alam, mencegah terjadinya erosi dan pengikisan tanah (Rumbiak et al., 2022).

Posyandu merupakan salah satu aktivitas berbasis komunitas untuk pelayanan Kesehatan di Indonesia, guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Bentuknya disebut Taman Posyandu yaitu Layanan Posyandu yang terintegrasi dengan Pos PAUD. Terintegrasinya pelayanan dalam Posyandu diharapkan antara petugas kesehatan, pendidikan PAUD dan pembinaan orang tua dapat berjalan secara efektif.

Melihat gambaran di atas, pada Dusun Bawang memiliki potensi besar, namun demikian upaya pengembangan yang dilakukan selama ini bisa dikatakan belum optimal. Beberapa permasalahan mitra diidentifikasi sebagai berikut yaitu (1) Dusun Bawang belum memiliki kegiatan yang memberikan kesadaran kepada masyarakat melakukan kegiatan ke masyarakat setempat menjadi masyarakat yang kreatif dan produktif belum optimal, (2) Dusun Bawang memiliki aset berupa jumlah penduduk yang cukup padat sangat dibutuhkan ketrampilan manajerial dalam penataan ruang hijau agar sirkulasi dan kualitas udara lebih baik, (3) kurangnya pengetahuan lingkungan hunian sehat bagi masyarakat di Dusun Bawang tersebut membuat lingkungannya dari segi kesehatan dan komunikasi antar personal di keluarga dan antar warga, (4) pemberdayaan SDM yang kurang optimal serta tanggap lingkungan dengan kreativitasnya dalam pemberdayaan posyandu, (5) belum ada peran Posyandu dalam membangun komunikasi untuk membangun komunitas melalui *Green Life*, dan (6) perlu pojok baca masyarakat. Pengadaan rumah baca bertujuan agar masyarakat bisa memiliki kegemaran dalam membaca (Subur et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Tim Abdimas akan menyelenggarakan kegiatan pelatihan pemeliharaan dan pemanfaatan Lingkungan hijau berupa kegiatan pelatihan yang meliputi pemberian edukasi atau menambah wawasan tentang lingkungan hidup, menggalakkan penanaman TOGA, serta perintisan pojok baca bagi masyarakat Dusun Bawang untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di balai RW 04 Dusun Bawang, Kelurahan Tunggul Wulung, yang sering kali dimanfaatkan untuk kegiatan Posyandu Balita dan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai Mei hingga Oktober 2021. Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Mitra. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, program PKM ini dimulai dengan:

- a. Observasi lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan permasalahan utama yang lebih memerlukan solusi terlebih dahulu.
- b. Sosialisasi dan Pendampingan (sosialisasi pentingnya penghijauan, praktik perilaku hijau, dan pojok baca)

Taman Posyandu yang layanannya terintegrasi dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, baik melalui pemenuhan gizi stimulan, pendidikan pengasuhan oleh orang tua dan perlindungan terhadap anak dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif. Taman Posyandu harus membuat strategi yang bisa menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, misalnya dengan pemberian contoh penanaman toga pada setiap keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, lebih mendekatkan orang tua dengan anak, dapat memperkenalkan pada anak untuk hidup sehat serta untuk penyelamatan bumi dengan penghijauan untuk kehidupan selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan sosialisasi pentingnya penghijauan, kegiatan praktik perilaku hijau, dan pojok baca. Masing-masing kegiatan dideskripsikan sebagai berikut.

3.1. Sosialisasi pentingnya penghijauan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan sosialisasi dan penyampaian materi mengenai perilaku ramah lingkungan dan penghijauan yang sebaiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (**Gambar 1**). Dimana dengan kondisi lahan sekecil mungkin upayakan tetap memberikan sisi ruang untuk kegiatan penghijauan. Tujuannya agar sirkulasi udara yang ada di sekitar tempat tinggal menjadi lebih baik lagi.



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya penghijauan

Peserta kegiatan diberikan suatu edukasi bahwa penghijauan atau *green life* itu sangat penting dilakukan. Dalam kegiatan Penghijauan peran manusia sangat diperlukan untuk dalam menjaga lingkungan sekitar. Penghijauan dapat dilakukan dengan penanaman pepohonan, tanaman, maupun dimulai dalam bentuk benih. Ada tujuh manfaat dari penghijauan bagi lingkungan dan manusia yaitu (1) mencegah erosi tanah, (2) membuat kualitas udara menjadi lebih baik, (3) memperbaiki kualitas air, (4) sebagai pelestarian satwa liar, (5) sebagai pengontrol iklim, (6) mencegah terjadinya banjir, dan (7) mengubah pemandangan menjadi lebih indah dan segar.

Dengan adanya penghijauan (*green life*) tanaman terutama pepohonan akan berfungsi sebagai penghalang angin dan melemahkan kecepatan angin sehingga mengurangi dampak dan kemampuannya untuk membawa partikel yang besar dari tanah. Akar pohon yang tertanam di dalam tanah juga berfungsi untuk menahan tanah sehingga memastikan agar tanah tidak terseret air selama banjir. Beberapa manfaat jika masyarakat ikut serta dalam melaksanakan penghijauan (*green life*) diantaranya yaitu (1) berperan serta dalam mengurangi pencemaran lingkungan yang dapat berdampak bencana alam, (2) menjadi agen perubahan dimana manusia dapat mencegah iklim berubah terlalu cepat, (3) ikut serta menjaga mencegah kepunahan habitat satwa sehingga keanekaragaman satwa tetap terjaga, (4) ikut serta dalam mengurangi pencemaran udara, air, dan tanah, dan (5) ikut serta memberikan informasi mengenai keberagaman tumbuhan yang telah ditanam atau menyediakan media pengetahuan kepada anak cucu.

3.2. Praktik perilaku hijau

Setelah kegiatan edukasi tentang *green life* dilaksanakan, maka kemudian mitra mempraktikkan perilaku hijau mulai dari hal kecil, dari diri sendiri dan dari saat ini. Karena lahan yang berada di sekitar RW terbatas dan sudah menggunakan plester atau paving maka kegiatan penghijauan dapat dilaksanakan dengan menggunakan pot, agar lingkungan di sekitar balai RW terlihat lebih asri ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Praktik perilaku hijau

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membumikan perilaku hijau di masyarakat sehingga mampu menciptakan masyarakat yang ramah lingkungan dan minim sampah. Dimana sampah rumah tangga bisa dipilah dan dipilih sebagai media tanam untuk melaksanakan penghijauan. Tanaman tidak selalu harus ditanam di dalam pot akan tetapi bisa juga ditanam dari barang bekas seperti kaleng, bungkus minyak, botol air minum kemasan dan lain sebagainya.

3.3. Pojok baca

Di samping memberikan edukasi tentang *green life*, tim Abdimas juga memberikan edukasi tentang pojok baca. Dimana di tempat balai RW 04 ini selain digunakan untuk kegiatan RW, Posyandu, juga digunakan untuk kegiatan POS PAUD Sejahtera. Untuk meningkatkan minat membaca masyarakat khususnya siswa PAUD, maka Tim Abdimas memberikan edukasi tentang pojok baca. Pojok baca atau sudut baca merupakan salah satu media yang digunakan untuk menumbuhkan minat masyarakat dalam meningkatkan gerakan literasi. Pojok baca menjadi bagian dari ruangan yang diubah menjadi suasana berbeda, supaya para bisa lebih nyaman untuk membaca dan untuk meningkatkan kemampuan literasinya. Pembuatan pojok baca sangat bergantung dengan kreativitas dan inovasi masing-masing individu.

Pojok baca menyediakan berbagai buku-buku yang dapat menambah pengetahuan anak yang disusun dalam suatu rak dan didesain dengan menarik. Beberapa manfaat yang didapatkan ketika membuat pojok baca di antaranya adalah sebagai berikut: (1) merangsang masyarakat agar termotivasi untuk melaksanakan kegiatan membaca, (2) mendekatkan buku pada masyarakat sehingga terbentuk budaya membaca, (3) membantu perpustakaan dalam memperkenalkan kepada masyarakat melalui rutinitas membaca, dan (4) menjadi bagian dalam proses pembelajaran. Cara membuat pojok baca yang baik dan benar dibutuhkan kerja sama yang menyangkut aspek desain, pengerjaan pagar, dinding, dan juga aksesoris tambahan yang menambah kesan ramai untuk pojok baca. Untuk meningkatkan minat baca, Ketika kegiatan PAUD dilaksanakan bisa dilakukan dengan memberikan tugas membaca dan menyimpulkan materi dalam buku, agar para murid PAUD dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca di pojok baca dengan nyaman.

Di samping kegiatan POS PAUD ketika kegiatan Posyandu dilaksanakan juga dapat digunakan untuk mengisi kekosongan waktu ketika menunggu untuk ditimbang dan diukur tinggi badannya maka balita maupun orang tua dapat mengisi waktu dengan membuka dan membaca buku yang telah disediakan pada pojok baca. Berikut tampilan pojok Baca yang diberikan oleh tim Abdimas sebagai solusi untuk menumbuhkan minat baca masyarakat (Gambar 3).



Gambar 3. Pojok baca masyarakat

4. Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan sampai tercapainya luaran yang telah ditargetkan. Pada pelaksanaan PKM ini kegiatan penghijauan dan adanya pojok baca telah terealisasi dengan baik dengan situasi dan kondisi yang menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. Kegiatan penghijauan dapat dilakukan dengan menggunakan media tanam pot dikarenakan lahan yang ada terbatas. Saran untuk masyarakat di lingkungan RW 04 Dusun Bawang Kelurahan Tunggul Wulung yaitu agar selalu melaksanakan kegiatan *green life* di lingkungan sekitar. Penghijauan tidak selalu harus dilaksanakan pada wilayah yang memiliki lahan luas yang masih berupa tanah, akan tetapi juga bisa dilakukan pada lingkungan yang memiliki lahan terbatas dengan memanfaatkan pot atau menanam dengan bertumpuk menggunakan media rak tanaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini yaitu pada Kader Posyandu Dusun Bawang, Tunggul Wulung, Kota Malang, atas kerja samanya sehingga seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan lancar. Tak lupa kami mengucapkan kepada LPPM Universitas Wisnuwardhana sehingga dapat terselenggara kegiatan ini dengan No surat 019/071028/05.05/VI/2021.

Daftar Pustaka

Pambuko, Z. B., Widyastiti, S. A., Rohman, R. N., Utami, S. L., Adam, N., & Rokhmah, K. N. (2021). Pembuatan Video Profil untuk Pemasarakatan Program Wakaf Oksigen LazisMu Bandongan. *Community Empowerment*, 6(2), 187-192. <https://doi.org/10.31603/ce.4307>

- Pinilih, S. S., & Kamal, S. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Sehat pada Masyarakat Lanjut Usia di Posyandu Lansia Ngudi Rahayu Magelang. *Community Empowerment*, 5(3), 101–105. <https://doi.org/10.31603/ce.3726>
- Rumbiak, R. E. Y., Tuhuteru, S., Oagay, Y., & Mirin, E. (2022). Kegiatan Penghijauan Lingkungan Gereja Melalui Pemberdayaan Jemaat Gereja Advent Kota Wamena. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)*, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.83>
- Subur, F. J. M., Fuadi, H., Firdausi, A. F., & Wachid, M. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Remaja dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Islami. *Community Empowerment*, 6(3), 380–383.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
